

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia dan produktivitas yang rendah merupakan masalah ketenagakerjaan di Indonesia saat ini (Setiono, 2019:181). Hal ini ditandai dengan adanya pengangguran. Pengangguran merupakan masalah global yang memengaruhi pembangunan khususnya pada sektor ekonomi (Hasan & Sasana, 2020:6687). Pengangguran disebabkan karena adanya peningkatan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia (Fahmi, 2022:76).

Fenomena pengangguran saat ini adalah banyaknya pengangguran terdidik atau seseorang yang telah menyelesaikan masa studi minimal tingkat SMA dan ingin bekerja namun masih belum mendapatkan pekerjaan (Pratomo, 2017:643; Pratama & Setyowati, 2022:662; Isnaini & Lestari, 2016:44). Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan universitas mencapai 4,80. Pengangguran terdidik lebih banyak dibandingkan pengangguran tingkat tidak atau belum pernah sekolah, belum tamat & tamat SD yang mencapai 3,59 (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, belum tentu menjamin seseorang akan mendapat pekerjaan lebih mudah.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA umum	9,86	9,09	8,57
SMA Kejuruan	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Salah satu alasan masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang belum mendapat pekerjaan adalah karena lulusan perguruan tinggi yang mencari pekerjaan formal pada suatu perusahaan lebih mendominasi daripada mencoba sektor

nonformal seperti berwirausaha (Hasanah & Setiaji, 2019:1199). Padahal, salah satu faktor yang dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran adalah faktor kewirausahaan (Hasibuan, 2018:192). Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sebagai upaya meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Rachmawati, 2021:2). Hal ini karena adanya wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian (Hasanah & Setiaji, 2019:1200; Liadi & Budiono, 2019:447).

Wirausaha merupakan individu atau kelompok membuka sebuah usaha baru yang bertujuan untuk mengembangkan usaha produksi maupun distribusi dan memperoleh keuntungan (Chrismardani, 2016:91). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, rasio jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 3,47% (Kementerian Koperasi, 2020). Jumlah wirausaha ini masih sangat jauh dibandingkan dengan negara maju yang memiliki ekonomi stabil seperti Amerika dan Jepang dengan jumlah wirausaha mencapai 12% (Rusmana, 2020:18). Untuk meningkatkan jumlah wirausaha ini, dapat dilakukan melalui memberi pendidikan terkait kewirausahaan. Perguruan tinggi sebagai tempat belajar bagi mahasiswa sebagai calon angkatan kerja yang memiliki intelektual, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat menciptakan lulusan perguruan tinggi menjadi pencipta lapangan pekerjaan atau wirausaha (Retnowati & Putra, 2021:592). Faktor untuk mengukur apakah mahasiswa bersedia melakukan kegiatan berwirausaha dapat dilihat dari intensi berwirausahanya (Julita & Prabowo, 2018:86).

Seseorang yang hendak membuka suatu usaha harus memiliki keinginan dari dalam dirinya dengan disertai upaya tertentu. Seseorang memiliki niat untuk berhasil dalam berwirausaha, namun tidak semua orang mampu merealisasikan keinginan tersebut. Hal ini disebut sebagai intensi (Issalillah & Kurniawan, 2021:28; Simatupang, 2021:1). Intensi berwirausaha dalam diri seseorang tidak langsung tumbuh secara instan dan reflek, tetapi dilakukan secara sengaja. Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan untuk melakukan tindakan berwirausaha,

secara sengaja dan segera dilaksanakan, dengan membuat produk inovatif yang memiliki nilai ekonomis (Pratana & Margunani, 2019:535-536).

Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah efikasi diri. Faktor efikasi diri merupakan faktor yang paling dominan dalam intensi berwirausaha dibandingkan faktor – faktor lain (Hasanah & Rafsanjani, 2021:163). Efikasi diri merupakan kondisi individu merasa yakin dan percaya diri dalam melakukan motivasi diri, sumber daya kognitif, dan tindakan untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Keyakinan atau kepercayaan ini yang diperlukan dalam melakukan kegiatan sehingga meraih tujuan yang diinginkan (Anggraeni et al, 2020:106). Tanpa efikasi diri, individu enggan untuk melakukan suatu tindakan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempercayai bahwa individu tersebut dapat memberi usaha yang lebih besar daripada individu yang memiliki efikasi diri yang kecil. Efikasi diri dalam konteks berwirausaha adalah individu memiliki keyakinan dalam menghadapi risiko dan tantangan berwirausaha karena untuk menjalankan usaha itu bukan hal yang mudah (Arief, 2021:98-99).

Program studi Pendidikan Tata Rias memiliki salah satu tujuan yaitu menghasilkan guru yang berkualitas tinggi, profesional, berjiwa wirausaha, mandiri, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya dalam bidang ke pendidikan tata rias. Mahasiswa Tata Rias diharapkan untuk memiliki jiwa berwirausaha. Berdasarkan penelusuran awal terhadap 6 mahasiswa angkatan 2019, terdapat 4 mahasiswa yang belum mencoba membuka usaha, dan 2 lainnya sudah mencoba berwirausaha. Setelah ditelusuri, diketahui bahwa faktor yang membuat mahasiswa belum mencoba membuka usaha adalah adanya rasa percaya diri yang rendah dan keraguan sehingga belum berani membuka usaha. Angkatan 2019 dipilih sebagai subjek penelitian karena angkatan 2019 saat ini sedang berada di semester akhir yang akan segera menyelesaikan perkuliahan dan akan memasuki dunia kerja. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana intensi berwirausaha mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan, efikasi diri mahasiswa, dan apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa Tata Rias.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masalah pengangguran terdidik yang terjadi karena ketidaksesuaian antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja.
2. Mahasiswa masih belum banyak yang melakukan kegiatan berwirausaha.
3. Ada rasa keraguan dan percaya diri yang rendah pada mahasiswa dalam berwirausaha.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan waktu penelitian yang terbatas, maka penelitian ini hanya berfokus pada hubungan efikasi diri dengan intensi berwirausaha, dengan subyek penelitian dibatasi pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2019 Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan intensi berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana memperkaya wawasan dan melatih berpikir secara ilmiah sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi wawasan berupa temuan lapangan terkait efikasi diri dan intensi berwirausaha bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik terkait.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Program Studi

Sebagai bahan referensi atau kepustakaan dalam pengembangan materi terkait kewirausahaan mengenai intensi berwirausaha dan efikasi diri.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan baru bagi masyarakat mengenai hubungan efikasi diri dengan intensi berwirausaha, dan pentingnya melakukan kegiatan berwirausaha untuk mengatasi masalah pengangguran.

